

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi pada dasarnya adalah “membeli” suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat “dijual kembali” dengan nilai yang lebih tinggi. Salah satu alasan utama berinvestasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini (E.P Pratomo dan Nugraha, 2005:3).

Ada tiga hal utama yang mendasari investasi, pertama adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu dipenuhi saat ini, kedua adanya keinginan untuk menambah nilai aset dan adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki, ketiga karena adanya inflasi (Pratomo dan Nugraha, 2009).

Investor memerlukan pengetahuan dan kemampuan untuk memantau keadaan pasar yang selalu berfluktuatif agar tidak mengalami kerugian atau kehilangan dana yang telah ditanamkan. Namun, terbatasnya informasi, pengetahuan, waktu serta modal menyebabkan masyarakat merasa enggan berinvestasi. Sejalan dengan berkembangnya perekonomian dunia maka tersedia berbagai pilihan instrumen investasi.

Reksa Dana Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang berkembang dengan baik karena menawarkan berbagai keuntungan dan kemudahan dalam berinvestasi. Beberapa kelebihan yang ditawarkan menjadikan instrumen ini banyak dilirik oleh para investor karena investor percaya bahwa berinvestasi di Reksa Dana Saham memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Namun perkembangan ini tidak diimbangi dengan

kemampuan para investor dalam memilih Reksa Dana mana yang dapat memberikan keuntungan optimal, dengan adanya fenomena tersebut, penting dilakukan sebuah penelitian mengenai analisis pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham.

Kinerja merupakan tolak ukur berkembang tidaknya suatu perusahaan. Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham sangat perlu diperhatikan oleh para investor agar dapat memilih dan membandingkan Reksa Dana yang mampu memberikan keuntungan yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* untuk menilai Kinerja Reksa Dana Saham. Ketiga metode tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk melihat Kinerja Reksa Dana Saham karena memiliki analisis yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini digunakan oleh para investor untuk melihat Kinerja Reksa Dana yang sesuai dengan karakteristik saham yang dipilih.

Reksa Dana merupakan peluang investasi lain dengan resiko yang lebih terukur dengan modal terjangkau bagi masyarakat. Pengertian Reksa Dana dalam Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan (kembali) dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Portofolio efek adalah kumpulan surat berharga seperti saham, obligasi, SBI, deposito berjangka, surat berharga pemerintah, dan surat berharga pasar uang. Reksa Dana merupakan pilihan yang tepat bagi para investor yang memiliki dana dan waktu yang terbatas untuk mengelolah aset yang dimilikinya.

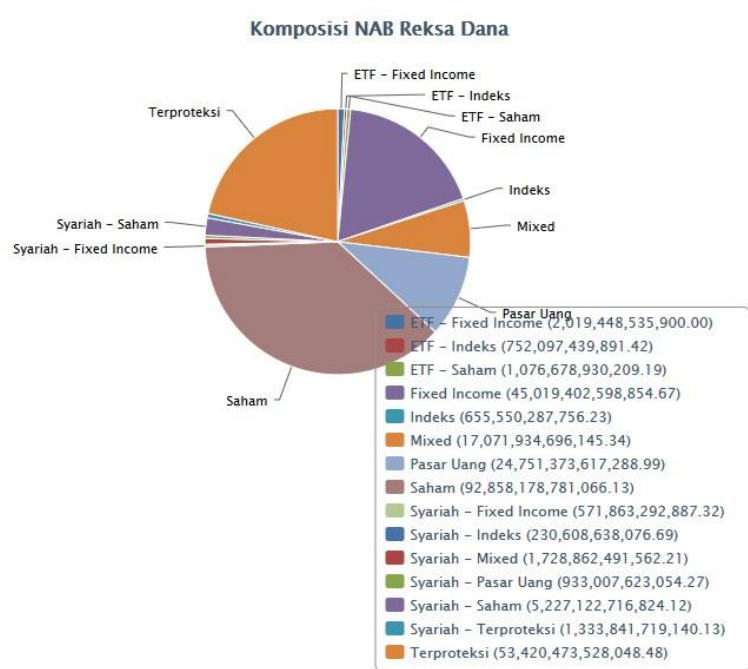
Kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan Reksa Dana membuat instrumen ini dijadikan pilihan yang menjanjikan oleh para investor. Reksa

Dana merupakan instrumen investasi yang dikelola oleh Manajer Investasi sehingga investor memiliki informasi produk Reksa Dana yang valid dari pihak Manajer Investasi tersebut. Berinvestasi melalui Reksa Dana juga lebih mudah dibandingkan instrumen lain karena Manajer Investasi memiliki tugas untuk mengumpulkan dan mengelola dana dari para investor untuk dialokasikan ke pasar modal. Dana yang terkumpul dari beberapa investor tentu lebih besar dari pada dana hanya dari satu orang investor saja, sehingga keuntungan yang diharapkan juga lebih besar. Manajer Investasi juga akan melakukan diversifikasi untuk meminimalisir resiko.

Reksa Dana merupakan salah satu sarana berinvestasi yang menawarkan keuntungan besar. Semakin besar keuntungan yang ditawarkan, semakin besar juga potensi kerugiannya (*high risk high return*). Para investor harus memilih jenis-jenis Reksa Dana karena menawarkan keuntungan beserta potensi kerugian yang berbeda-beda.

Reksa Dana Saham merupakan Reksa Dana yang menginvestasikan dana ke dalam bentuk Portofolio Saham (sedikitnya 80% terdiri atas portofolio saham). Reksa Dana Saham merupakan jenis Reksa Dana yang paling diminati oleh para investor karena menghasilkan *return* yang tinggi dan juga berbanding lurus dengan tingkat resiko yang tinggi. Walaupun beresiko tinggi, reksa dana saham merupakan instrumen investasi yang paling sering dipilih dibandingkan jenis reksa dana yang lain karena menawarkan keuntungan yang besar.

Gambar 1.1
Komposisi NAB



Sumber : BAPEPAM-LK

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa saham memiliki komposisi NAB Reksa Dana paling tinggi yaitu 92.858.178.781.066,13 atau 37,51% dari seluruh NAB semua jenis Reksa Dana yang ada berasal dari Reksa Dana Saham. Hal ini mencerminkan bahwa Reksa Dana Saham lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan Reksa Dana jenis lainnya.

Banyak investor yang memilih jenis Reksa Dana saham namun tidak diimbangi dengan kemampuan investor dalam menganalisis Reksa Dana Saham yang memiliki potensi baik. Ditambah lagi dengan sedikitnya informasi yang beredar mengenai Analisis Kinerja Reksa Dana Saham yang ada saat ini. Pergerakan pasar saham yang tidak stabil juga menjadi kendala bagi para investor untuk memilih Reksa Dana Saham yang terbaik apalagi pada tahun 2014 pasar saham

Indonesia mengalami berbagai gejolak besar salah satunya karena adanya pergantian pemerintahan yang menyebabkan banyak investor ragu untuk berinvestasi.

Menyikapi permasalahan tersebut, penting dilakukan suatu penelitian mengenai Analisis Kinerja Reksa Dana Saham yang update untuk membantu para investor dalam mengumpulkan informasi serta membandingkan kinerja masing-masing Reksa Dana Saham. Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor mempunyai bekal informasi yang valid untuk memilih Reksa Dana yang berpotensi menghasilkan keuntungan optimal.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Metode *Sharpe*, *Treynor*, Dan *Jensen*. Jogianto (2010) berpendapat bahwa jika penelitian ini hanya menggunakan *return* hasilnya tidak akan akurat, sehingga perlu ditambahkan *risk* di dalam penilaian kinerja tersebut sehingga hasilnya lebih akurat. Secara umum model pengukuran kinerja metode *Sharpe* dapat diterapkan untuk semua Reksa Dana, sedangkan untuk metode *Treynor* dan metode *Jensen* hanya dapat diterapkan pada Reksa Dana jenis saham karena membutuhkan resiko sistematis berupa *Beta* (β) (Warsono,2007).

Penilaian kinerja portofolio dengan penilaian *Sharpe* (*Sharpe Measure*) dihitung dengan membagi *return* lebih (*excess return*) dengan variabilitas (*variability*) *return* portofolio. Penilaian kinerja portofolio dengan penilain *Treynor* (*Treynor Measure*) yaitu dihitung dengan membagi *return* lebih (*excess return*) dengan volatilitas (*volatility*)³ portofolio. Penilaian *jensen* (*Jensen's Alpha*) atau disebut juga dengan nama pengukur *return diferensial* oleh *Jensen* (*Jensen's*

Differential Return Measure) adalah selisih antara *return* rata-rata portofolio (Jogianto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisiwi Pujiarti dan Farida Ratna Dewi (2011) mengenai Reksa Dana Saham menghasilkan bahwa tingkat pengembalian rata-rata 5 dari 9 Reksa Dana memperoleh hasil positif yang menunjukkan bahwa Reksa Dana Saham mampu memberikan keuntungan kepada investor. Penelitian Reksa Dana Saham juga dilakukan oleh Fitaning (2010) mengenai Reksa Dana Pendapatan Tetap menghasilkan 1 Reksa Dana yang memberikan kinerja positif dengan metode *Sharpe* dan metode *Treynor*, dan 3 Reksa Dana dengan menggunakan *Jensen*. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa terdapat 43 Reksa Dana yang memberikan kinerja negatif berdasarkan metode *Sharpe* dan metode *Treynor*. Sedangkan pada metode *Jensen* terdapat 47 Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memberikan kinerja negatif. Berdasarkan penelitian tersebut tentunya banyak investor yang memilih jenis saham karena menghasilkan kinerja yang positif. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen* Sebagai Alternatif Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Reksa Dana Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham berdasarkan Metode *Sharpe* periode 2010-2014 sebagai alternatif pengambilan keputusan investasi?
2. Bagaimana Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham berdasarkan Metode *Treynor* periode 2010-2014 sebagai alternatif pengambilan keputusan investasi?
3. Bagaimana Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham berdasarkan Metode *Jensen* periode 2010-2014 sebagai alternatif pengambilan keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham berdasarkan Metode *Sharpe* periode 2010-2014 sebagai alternatif pengambilan keputusan investasi.
2. Menganalisis Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham berdasarkan Metode *Treynor* periode 2010-2014 sebagai alternatif pengambilan keputusan investasi.
3. Menganalisis Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham berdasarkan Metode *Jensen* periode 2010-2014 sebagai alternatif pengambilan keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap ReksaDana.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi Kinerja Reksa Dana selama periode 2010-2014 bagi para pelaku pasar modal khususnya investor dimana penelitian ini memberikan gambaran serta memperlihatkan tingkat pengembalian hasil dan resiko pada masing-masing Reksa Dana.

3. Bagi Manajer Investasi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi yang terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa *return* beserta resikonya.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan sempurna demi pengembangan studi dan wawasan ilmu pengetahuan.